

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya virus Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia menimbulkan permasalahan dalam berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Siap tidak siap, berbagai upaya menerapkan pembatasan sosial harus dilaksanakan demi mencegah meluasnya penyebaran virus korona. Salah satunya adalah merumahkan dunia pendidikan, antara lain meminta pendidikan di berbagai jenjang menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing.

Pada 12 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) baru menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 (Kompas, 2020). Yang pertama, surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua adalah surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang berisi panduan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan. Lewat surat edaran tersebut, Kemendikbud mengeluarkan 18 poin imbauan (protokol) kepada para satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 ini mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 ini terdiri dari dua halaman yang berisi enam poin penting. Poin-poin tersebut secara berturut-turut terkait dengan Ujian Nasional, proses belajar dari rumah, Ujian Sekolah, kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seluruh poin tersebut diatur demi memperhatikan kelangsungan pendidikan secara kondusif di tengah pandemi Covid-19.

Salah satu poin penting dalam kebijakan tersebut yaitu mengenai proses belajar dari rumah. Melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19) yang isinya dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran daring; 2) Belajar dikaitkan dengan kecakapan hidup mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Kebijakan terkait pembelajaran jarak jauh dari rumah merubah proses pembelajaran yang mulanya tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan). Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang juga mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya. Sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik yang mulanya tatap muka secara langsung dengan berbagai metode belajar kontekstual beralih menjadi pembelajaran berbasis daring.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk mampu menggunakan teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

SDIT Permata Bunda merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Bawen. Sekolah ini memiliki 406 siswa pada tahun 2019/2020 yang terdiri dari 14 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. SDIT Permata Bunda menerapkan kelas paralel karena jumlah pendaftar yang melebihi daya tampung.

SDIT Permata Bunda melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah disampaikan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan dan penanganan virus Covid-19. Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020, SDIT Permata Bunda melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah melalui pembelajaran daring.

Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh sejak tahun 2018. Sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013, pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Sehingga di sekolah ini sudah tidak asing lagi dalam pengimplementasian pembelajaran tematik. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran tematik yang dilaksanakan tatap muka secara langsung harus beralih menjadi berbasis daring.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sekolah memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring. Salah satu penyebabnya yaitu latar belakang ekonomi keluarga siswa yang beragam sehingga tuntutan keluarga dalam pembelajaran pun berbeda-beda. Kesulitan yang dialami sekolah yaitu dalam pengelolaan pembelajaran berbasis daring yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa secara menyeluruh. Dengan jumlah siswa yang mencapai 406 anak menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring.

Pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring tidak hanya mengikuti kebijakan yang ada namun juga melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan. Lingkungan sekolah berada dalam zona aman sehingga diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka

sesuai dengan protokol kesehatan. Sekolah awalnya melaksanakan pembelajaran daring secara keseluruhan mulai bulan Maret.

Awal pembelajaran jarak jauh (PJJ) sekolah belum memiliki standar mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring masih belum terarah dan terstruktur dengan baik sehingga belum optimal. Dalam pelaksanaannya guru memberikan jadwal yang harus diikuti anak seperti misalnya jam siswa harus bangun, mandi, sholat dhuha, tugasnya apa saja, pengerjaannya seperti apa. Jadi ada tugas setiap harinya untuk anak melaporkan tugasnya tergantung sibuk dan tidaknya orang tua karena HP yang dibawa orang tua.

Sejalan dengan itu penelitian Rahayu (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran tematik online di SD N 5 Metro Pusat yang dilakukan guru di grup WhatsApp kelas IV A berjalan dengan baik. Faktor pendukung dalam pembelajaran online yaitu memberikan keberagaman sumber referensi yang diperoleh dari internet dan meningkatnya interaksi guru, orang tua dan siswa. Faktor penghambat dalam pembelajaran online yaitu dari segi guru dan siswa mengenai pembelajaran online, kendala dari infrastruktur yang termasuk akses internet yang masih minim, dan kurang turut orang tua dalam membantu siswa saat proses pembelajaran online.

Nurani, Uswatun, & Maula (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom terbukti efektif dilakukan pada saat terjadinya pandemi WFH akibat Covid-19. Pemanfaatan Google classroom dapat diterima dan dikembangkan lebih lanjut meski masih memerlukan pembenahan ketersediaan sumber daya pendukung. Putria, Maula, & Uswatun (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

Atas dasar realitas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di SDIT Permata Bunda. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena menyajikan mengenai manajemen pembelajaran tematik berbasis daring saat pandemi Covid-19. Penelitian ini ditekankan kepada 4 bidang yaitu perencanaan pembelajaran, penyiapan pendidik, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian difokuskan pada permasalahan manajemen pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda?
2. Bagaimana penyiapan pendidik di SDIT Permata Bunda?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda.
2. Penyiapan pendidik di SDIT Permata Bunda.
3. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda.
4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring di SDIT Permata Bunda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dalam manajemen pembelajaran tematik berbasis daring di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan profesionalisme guru dalam manajemen pembelajaran tematik berbasis daring.

- b. Bagi Guru

Membantu untuk terampil dalam manajemen pembelajaran tematik berbasis daring serta meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

- c. Bagi Orang Tua Siswa

Membantu orang tua dalam memahami dan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis daring.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi informasi mengenai manajemen pembelajaran tematik berbasis daring sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi data bagi peneliti selanjutnya.